

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragam), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dan sumber belajar dengan adanya stimulus dan respon (umpan balik).

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua serta guru atau orang lain dalam suatu lingkungan untuk menstimulus perkembangan anak, karena melalui proses interaksi yang dilakukan anak diharapkan anak mendapat pengalaman yang bermakna secara nyata.

Menurut Vygotsky, dalam Morisson (2012:77) menyatakan bahwa perkembangan didukung oleh interaksi sosial, proses belajar membangkitkan beragam proses perkembangan yang dapat terjadi, hanya ketika anak berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dan ketika anak bekerja sama dengan teman-temannya.

Pembelajaran anak usia dini pada dasarnya menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dan eksploratif terhadap lingkungannya. Anak belajar dengan caranya sendiri.

Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran pada anak usia dini, yaitu :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Berorientasi pada perkembangan anak
- c. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan
- d. Stimulasi dan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran anak usia dini menggunakan kurikulum yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu :

- a. Standar tingkat pencapaian perkembangan
- b. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Standar isi, proses, dan penilaian
- d. Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan

B. Hakikat Metode Bercakap-cakap

Metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Fadillah (2012:161) metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut sudah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode bercakap-cakap.

Bercakap-cakap mengandung arti belajar mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif. Sebagai bukti penguasaan reseptif ialah semakin banyaknya kata-kata baru yang diperoleh dari kegiatan bercakap-cakap. Anak akan mengembangkan berbagai macam kosa kata dalam berbagai tema.

Menurut Gordon dan Browne (Moeslichatoen, 2004:26) bercakap-cakap dapat diartikan sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.

Menurut Moeslichatoen (2004:92) bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Kegiatan monolog dilaksanakan dikelas dengan cara seorang anak berdiri di depan kelas atau di tempat duduknya mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami atau menyatakan perasaan tentang sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Menurut Isjoni (2011:90) metode bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak TK karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah salah satu strategi pembelajaran dimana cara penyampaiannya yaitu dengan berkomunikasi secara lisan dengan dialog atau monolog antara guru dengan anak atau anak dengan anak untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

1. Tujuan Metode Bercakap-cakap

Menurut Moeslichatoen (2004:96) tujuan kegiatan bercerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan, sosial nilai sosial, dan nilai moral.
- b. Untuk membangun jati diri, menambah wawasan dan pengetahuan.
- c. Agar anak dapat mendengarkan dengan baik pesan yang disampaikan
- d. Agar anak dapat menjawab pertanyaan sederhana.

- e. Agar anak memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercakap-cakap.
- f. Agar anak mampu mengutarakan pendapatnya.
- g. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru agar cerita tersebut bisa diceritakan anak kepada orang lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dhieni (2008:77) bahwa tujuan dari metode bercakap-cakap yaitu untuk mengembangkan kecakapan anak dan menambah perbendaharaan kata serta melatih daya tangkap anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap bertujuan untuk melatih daya tangkap anak, mendengarkan dengan baik, dan dapat menjawab pertanyaan sederhana untuk menambah perbendaharaan kata anak usia dini.

2. Manfaat Kegiatan Bercakap-cakap Bagi Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan dengan metode ini ialah kemampuan menangkap makna bicara orang lain dan kemampuan menanggapi pembicaraan orang lain secara lisan.

Menurut Moeslichatoen (2004:95) sesuai dengan fungsi kemampuan berbahasa yang berkembang, maka fungsi itu dapat dimanfaatkan dan dapat dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode bercakap-cakap sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan oleh guru, beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain:

- a. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan.
- b. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
- c. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan.
- d. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka ada banyak manfaat yang diperoleh dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Oleh karena itu metode bercakap-cakap dapat dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Metode ini juga banyak mengandung nilai positif karena dalam metode ini banyak kegiatan yang dapat mendorong anak untuk mengutarakan pendapatnya dan mengekspresikan semua kemampuan yang ada dalam diri anak usia dini.

3. Bentuk-Bentuk Metode Bercakap-cakap Untuk Anak Usia Dini

Penggunaan metode bercakap-cakap harus dibuat semenarik mungkin agar anak tertarik dan tidak bosan dalam kegiatan yang dilakukan. Depdikbud (Dhieni, 2008:79) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk penggunaan metode bercakap-cakap adalah sebagai berikut:

a. Bercakap-cakap Bebas

Bercakap-cakap bebas adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh seorang guru dengan murid dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di Paud dan tidak perlu menentukan topik.

b. Bercakap- cakap menurut pokok bahasan

Bercakap-cakap menurut pokok bahasan adalah kegiatan percakapan antara seorang guru dan murid sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Topik pembelajaran disesuaikan dengan tema.

c. Bercakap-cakap menggunakan Gambar Seri

Bercakap-cakap menggunakan gambar seri adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan antara guru dengan murid dengan bantuan buku bergambar yang ceritanya berseri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap merupakan salah satu metode yang dapat mengeksplor kemampuan berbahasa anak usia dini. Percakapan yang dilakukan mempunyai beberapa cara yang dapat dikreasikan oleh seorang guru PAUD agar anak merasa senang dan tidak bosan sehingga akan memberi kesempatan pada anak untuk bertanya, menjawab dan menanggapi percakapan yang sedang dilakukan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Bercakap-cakap Bagi Anak Usia Dini

Menurut Moeslichatoen (2004:104) langkah-langkah kegiatan bercakap-cakap dapat dibagi dalam 3 tahap:

b. Kegiatan Pra-Pengembangan

Ada dua macam persiapan dan kegiatan pra pengembangan :

1. Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang siap dipergunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antarpribadi kelompok anak dalam kegiatan bercakap-cakap.
2. Kegiatan penyiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap:
 - 1) Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercakap-cakap
 - 2) Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu sesuai dengan tema.
 - 3) Guru memperjelas apa yang harus dilakukan anak –anak dalam kegiatan bercakap-cakap yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar bicara anak lain.

b. Kegiatan Pengembangan

Dalam kegiatan ini guru menjadi fasilitator, anak diberi stimulus untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru dengan cerita atau percakapan yang menyenangkan, sehingga anak tidak menyadari bahwa itu adalah sebuah pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru mengevaluasi kegiatan yang dilakukan hari ini. Dalam kegiatan ini anak banyak mendapat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dari cerita yang dibacakan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap mempunyai tahap-tahap dalam kegiatannya. Kegiatan yang dilakukan harus dikemas dalam bentuk yang menarik agar pembelajarannya tidak membosankan bagi anak.

5. Kelebihan dan Kelemahan metode bercakap-cakap

Kelebihan metode bercakap:

1. Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya
2. Anak mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya
3. Hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional karena topik atau tema yang menjadi bahan percakapan dalam keseharian dan di lingkungan anak.
4. Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain
5. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya

Kelemahan metode bercakap-cakap:

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama
2. Memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan

C. Kemampuan Berbahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu. Baik berupa lisan maupun tulisan yang disampaikan kepada seseorang kepada lawan bicaranya sehingga akan terbentuk suatu hubungan sosial. Keterampilan

bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain. Bahasa juga memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Dengan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Vygotsky, (Susanto, 2011:73) Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.

Selanjutnya, menurut Badudu (Nurbiana, 2005:1) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang penting sehingga dari bahasa tersebut akan terjalin hubungan sosial dalam lingkungan. Anak usia enam tahun akan lebih mudah menangkap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, maka dari itu Pendidikan Anak Usia dini adalah wahana yang sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dari sekolah, anak akan mendapatkan pengalaman baru yang akan menambah kosa kata dan perbendaharaan kata anak usia dini.

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa tersebut hendaknya guru harus memperhatikan metode yang tepat agar mengoptimalkan

penguasaan kemampuan berbahasa anak sehingga kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik.

1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak usia dini yaitu pengembangan berbahasa. Bahasa sangat penting bagi kehidupan anak usia dini, karena dengan bahasa anak dapat memahami sesuatu yang bicarakan orang lain. Sebelum anak mempelajari pengetahuan yang lain sebaiknya dia perlu memahami bahasa agar anak tersebut dapat memahami dengan baik.

Perkembangan bahasa anak telah dimulai sejak bentuk bahasa yang paling sederhana digunakan pada masa bayi dengan menangis dalam mengungkapkan perasaan dirinya kepada orang lain, kemudian berkembang dalam bentuk celoteh atau ocehan cara mengeluarkan bunyi yang belum jelas. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan isyarat melalui gerakan anggota badan yang berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap bicara. Pada masa ini lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga anak mampu menggunakan bahasa dengan benar.

Menurut Depdiknas (2007:1) menjelaskan bahwa Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang kemampuan dasar yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang

sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik.

Selanjutnya menurut Vygotsky (Susanto, 2011:75), pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya. Bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi.

Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek atau ruang lingkup yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek itu berkaitan erat dengan tiga aspek lainnya. Apabila gagal dalam salah satu aspek maka akan berpengaruh kepada keseluruhan pengembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini yaitu suatu bentuk bahasa yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan ide yang ada didalam dirinya, dan menyatakan keinginan dan penolakannya terhadap sesuatu sehingga lawan bicara dapat mengerti apa yang disampaikan oleh anak. Dengan demikian, pengembangan bahasa yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal.

2. Tahap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Dalam perkembangannya, kemampuan berbahasa anak usia dini dibagi menjadi beberapa tahap.

Bruner (Susanto, 2011:76) menyatakan bahwa anak belajar dari kongkrit ke abstrak melalui tiga tahapan yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Tahap *enactive*, yaitu anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Tahap kedua yaitu *iconic* artinya anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Tahap *symbolic* yaitu terjadi saat anak mengembangkan konsep. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda.

Sedangkan menurut Guntur (Susanto, 2011:75) tahapan perkembangan bahasa dapat terbagi sebagai berikut:

1. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun

a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama)

Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.

b. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua)

Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan keenam hingga 1 tahun

2. Tahap II (Linguistik) tahap ini terdiri dari :

a. Tahap 1 holofrastik (1 tahun)

Tahap ini ditandai dengan perbendaharaan kata anak kurang lebih 50 kosakata.

b. Tahap 2 frasa (1-2 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan

perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosakata.

3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat.

4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa yaitu 6-8 tahun)

Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa dalam perkembangannya, kemampuan anak usia dini mempunyai beberapa tahap. Dari mulai anak tersebut dilahirkan sampai anak berusia 6 tahun. Maka dari itu, anak harus selalu diberikan stimulus yang baik agar kemampuan berbahasa yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru juga harus memberikan pembelajaran-pembelajaran yang menarik sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

3. Fungsi Berbahasa Bagi Anak Usia dini

Dalam membahas fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak. Menurut Depdiknas (Susanto, 2011:81), fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak

- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Sedangkan menurut Gardner (Susanto, 2011:86), bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan berekpresi serta menyatakan pendapatnya kepada orang lain.

4. Karakteristik Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78), karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak.
- b. Menguasai 90 persen fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- d. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata
- e. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus)

- f. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- g. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- h. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi.

Karakteristik kemampuan berbahasa dapat dijadikan landasan untuk mengukur perkembangan yang telah dicapai anak. Stimulus yang diberikan guru harus mempunyai landasan yang tepat. Dalam pembelajaran guru harus menstimulus perkembangan kemampuan berbahasa anak. menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Maka dari itu karakteristik kemampuan berbahasa yaitu tahapan-tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengukur ketercapaian dan menstimulus perkembangan berbahasa anak usia dini.

5. Aspek-Aspek Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya

dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi.

Menurut Jamaris (2004:27) mengatakan bahwa pada tahap ini bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak yang meliputi penggunaan kosa kata, sintaksis (tata bahasa), semantik (penggunaan kata sesuai tujuannya).

Menurut Jamaris (Susanto, 2011:77) ada tiga aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut:

a. Kosa kata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

b. Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

c. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa ekspresif yaitu dalam masa ini anak sudah dapat mengungkapkan keinginan penolakan dan pendapatnya melalui bahasa lisan. Kosa kata anak dapat berkembang pesat melalui interaksi anak dengan lingkungannya, karena anak belajar bahasa dari apa yang ia lihat dan didengar.

6. Prinsip Pengembangan Kemampuan Bahasa Untuk Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas (2001:14) ada beberapa prinsip dasar pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh sebagai berikut:

1. Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat
2. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak
3. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas
4. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya
5. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan
6. Guru menguasai pengembangan bahasa
7. Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar
8. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak
9. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

Selanjutnya menurut Vygotsky (Susanto, 2011:78), tentang prinsip *zone of proximal* yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual. Maka dari itu prinsip-prinsip pengembangan anak berupa interaksi sosial yang dapat menambah kosa kata anak untuk mengungkapkan pendapat dan idenya kepada orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya kepada lawan bicara

sehingga apa yang disampaikan anak dapat dipahami oleh orang lain. Dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional No.58 bahwa kemampuan berbahasa dibagi menjadi 3 yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemampuan mengungkapkan bahasa yaitu kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan pendapat dan idenya kepada orang lain.

7. Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Anak dapat mengungkapkan perasaanya, idenya, keinginannya, dan penolakannya kepada orang lain.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 terdapat tiga lingkup perkembangan bahasa yaitu Menerima bahasa, Mengungkapkan bahasa, dan Keaksaraan.

Menurut Susanto (2011:77), bahwa anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Pada fase ini anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya. Anak dapat mengembangkan bahasanya dan memperoleh kosakata dari lingkungan disekitarnya.

Kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini mempunyai beberapa tingkat pencapaian perkembangan yaitu menjawab pertanyaan sederhana, mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata-kata yang

dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar. Standar ini dapat menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan kemampuan berbahasa anak.

Dari beberapa tingkat pencapaian perkembangan yang ada didalam tahap mengungkapkan bahasa, penelitian ini memfokuskan pada Mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, dan mengutarakan pendapat kepada orang lain.

D. Hubungan Metode Bercakap-cakap dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia dini

Sebuah penelitian tidak terlepas dari adanya teori, sebuah teori digunakan sebagai dasar agar penelitian dapat terarah dengan baik dan tepat. Dalam subbab ini peneliti akan membahas tentang hubungan metode bercakap-cakap dengan kemampuan berbahasa anak.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, maka dari itu pada masa inilah diperlukan stimulasi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dan sumber belajar dengan adanya stimulus dan respon (umpan balik). Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua serta guru atau orang lain dalam suatu lingkungan untuk menstimulus

perkembangan anak, karena melalui proses interaksi yang dilakukan anak diharapkan anak mendapat pengalaman yang bermakna secara nyata.

Menurut Fadillah (2012:161) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Melalui sebuah metode pembelajaran seorang guru dapat merancang pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak (perkembangan bahasa), salah satunya adalah dengan metode bercakap-cakap. Didalam percakapan ditentukan sebuah tema agar percakapan yang dilakukan dapat terarah dengan baik dan tidak jauh dari kehidupan anak.

Menurut Isjoni (2011:90) metode bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama.

Metode bercakap-cakap dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, karena dalam bercakap-cakap anak dapat mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Melalui bercakap-cakap anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, mengulang kalimat sederhana, dan mengungkapkan pendapatnya.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Loka Eka Putri Jurusan (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2014) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media grafis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak tk maha widya I “. Penelitian ini

merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 orang anak TK pada kelompok B semester II TK Maha Widya I Batuan Gianyar tahun pelajaran 2013/2014. Data penelitian tentang kemampuan berbahasa dikumpulkan dengan menggunakan metode non tes (wawancara/percakapan) dengan instrumen lembar wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh pencapaian kemampuan berbahasa sebesar 63,5% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siklus II pencapaian kemampuan berbahasa sebesar 88,45% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media grafis dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B semester II TK Maha Widya I Batuan Gianyar.

2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Linda Asmara Dewi (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2014) Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media kotak alphabet untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok b”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 orang anak, 14 anak perempuan dan 13 anak laki-laki TK kelompok B semester II tahun pelajaran 2013/2014. Data kemampuan berbahasa

lisan dikumpulkan menggunakan metode non tes (wawancara/percakapan) dengan instrument lembar wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Hasil pada siklus I diketahui pencapaian kemampuan berbahasa lisan sebesar 39,07% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan pada siklus II pencapaian kemampuan berbahasa lisan sebesar 96,22% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercakap-cakap dan media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B semester II TK Laksana Kumara Denpasar sebesar 57,15%.

3. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Ayu Handayani Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Siliwangi Bandung dengan judul Pentingnya Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini melalui Metode bercakap-cakap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hasil analisis penelitian tentang penerapan pembelajaran berbicara melalui penerapan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran berbicara. Sangat memotivasi anak untuk berperan aktif dalam pembelajaran berbicara yang telah sesuai dengan program semester yang ada dalam standar Pendidikan Anak Usia Dini. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang bervariasi serta anak dapat berinteraksi dengan anak lainnya sehingga motivasi anak dalam pembelajaran berbicara

mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. (2) Melalui metode bercakap - cakap anak lebih termotivasi dalam pembelajaran berbicara, sangat berbeda sekali ketika anak melaksanakan pembelajaran berbicara tanpa metode bercakap – cakap anak lebih banyak diam dan lebih menyukai mendengarkan. setelah diterapkan metode bercakap - cakap menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi ini terlihat dari semua anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran berbicara, oleh karena itu metode bercakap – cakap terbukti dapat meningkatkan motivasi anak usia dini.

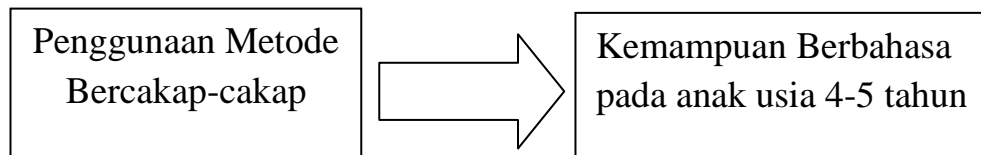
F. Kerangka Fikir

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Rangsangan yang diberikan sejak dini akan menentukan bagaimana perkembangan bahasa anak di kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran akan memberikan manfaat kepada anak apabila guru dapat merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik dan menyediakan media atau alat permainan yang dapat merangsang kemampuan anak. Pembelajaran yang diberikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pembelajaran juga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat nya, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah metode bercakap-cakap. Seorang guru harus mengemas pembelajaran melalui metode bercakap-cakap dengan semenarik mungkin,

agar stimulus yang akan diberikan kepada anak dapat berkembang dengan baik. Melalui metode bercakap-cakap anak usia dini dapat mengembangkan seluruh kemampuan berbahasanya sesuai dengan tahap perkembangannya.



Gambar 1. Kerangka Fikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

Terdapat hubungan yang signifikan dalam penggunaan metode bercakap-cakap dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.